

PENGELOLAAN DISIPLIN KERJA GURU SMP RSBI

(Studi Situs SMP Negeri 5 Sragen)

Oleh: RETNO PUDJIATI

ABSTRACT

Retno Pudjiati. Q. 100090287. Discipline Management Work Junior High Teacher Pioneering International School (Site Study of Junior High School 5 Sragen District). Thesis. Education Management. Graduate School. Muhammadiyah University of Surakarta. 2011.

The purpose of this study was to describe the management of discipline in the administration work teacher learning, in teaching and learning, and in other school activities. This type of research is a qualitative study using ethnographic design. The research was conducted at Junior High School 5 Sragen. Data collection techniques using the interview technique, observation and reviewing documents and archives. Data analysis techniques using the flow activity, namely data reduction, data display and conclusion drawing verification. The results of this study were (1) the management of labor discipline of teachers in the administration of the learning done by taking into account the readiness of the school head teachers in preparing the annual program, the semester program, plan the implementation of learning and teaching evaluation instrument. (2) the management of discipline teachers in learning activities conducted by the principal teacher supervision during the learning process. While the activities of teachers in the management of discipline in the learning activities marked by the teacher in conducting learning activities in accordance with the RPP. (3) the management of learning the discipline of teachers in the evaluation conducted by the school principal to supervise the learning evaluation instruments, and the evaluation of learning.

Key words: development planning, implementation guidance, supervision

PENDAHULUAN

Berbagai fenomena memberikan gambaran nyata bahwa guru yang seharusnya merupakan panutan bagi masyarakat, namun pada kenyataannya masih ada guru yang menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, bahkan cenderung memalukan. Walaupun berbagai peraturan tentang kedisiplinan guru telah dibuat, dan guru telah memiliki kode etik, namun pada kenyataannya pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan kedisiplinan dan pelanggaran kode etik masih sering terjadi.

Sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) Guru SMP Negeri 5 Sragen dituntut untuk mempunyai kedisiplinan yang tinggi, baik kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, disiplin dalam hidup bermasyarakat, maupun disiplin kepribadiannya, yang semuanya merupakan cermin dari kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan (Mulyasa, 2003: 20). Tanpa pengelolaan tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. RSBI ini merupakan calon dari Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). RSBI didefinisikan sebagai sekolah rintisan yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan standar pendidikan lainnya (baik standar pendidikan dari dalam maupun luar negeri) yang mempunyai reputasi secara internasional.

Menurut Pidarta (2004: 74), manajemen merupakan proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Menurut Manullang (2002: 37) bahwa "Disiplin yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pimpinan dengan para pekerja, baik persetujuan secara tertulis, lisan ataupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan".

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Mulyono, 2009: 42) administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari pada keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Muchith (2008: 109) dalam bukunya mengatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar adalah mengimplementasikan norma atau teori pembelajaran. Secara konvensional atau tradisional proses pembelajaran seringkali dipahami proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Pengelolaan proses pembelajaran meliputi: penampilan pembelajar, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan strategi/metode pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran (Yamin, 2011: 71).

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran. (Dimiyati, 2006: 221).

Patterson (2008), menyatakan bahwa guru yang profesional memiliki kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu mengajar merupakan tanggung jawab guru sejak direncanakan dan pengelolaannya. Dengan demikian tindakan guru dalam mengelola pembelajaran dengan melaksanakan tugas memberikan ketrampilan dan pengetahuan dengan segala kemampuan yang dimiliki tersebut mampu membuat peserta didik menguasai kompetensi tertentu.

Perkinsonn (2005), menyatakan bahwa disiplin dapat dijelaskan sebagai sebuah pengawasan dengan melaksanakan kepatuhan, dan tingkah laku yang ditentukan atau pola tingkah laku. Disiplin untuk melanggar norma tidak harus diasosiasikan secara langsung dengan proses observasi tingkah laku. Bagaimanapun, aksioma ini sudah tidak dipakai dalam pandangan terakhir. Disiplin seharusnya tidak pernah diterapkan pada apapun yang berhubungan dengan proses tingkah laku. Beberapa yang lain, sudah membuang proses tingkah laku karena mereka percaya bahwa hal itu mengeliminasi disiplin melalui proses keamanan yang menarik. Baik pandangan keduanya melakukan sebuah pelayanan yang kurang untuk keamanan tingkah laku dan kesuksesan potensi seperti sebuah proses yang dapat menghasilkan. Dengan penerapan disiplin yang tinggi perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, karena dengan disiplin yang tinggi seorang karyawan mampu meningkatkan efektivitas kerja.

Oliver (2007), menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan guru untuk mengatur kelas secara efektif membutuhkan pendekatan sistematis dalam persiapan guru dan pengembangan profesional. Tidak ada bukti yang mendukung bahwa guru baru hanya “mengambil” keterampilan manajemen kelas. Survey mengindikasikan bahwa pengalaman guru mempunyai peran kecil dalam manajemen kelas, sedangkan survey lain mengatakan bahwa guru belajar dari waktu ke waktu

untuk mengatur kelas secara efektif dan memberikan hasil bahwa banyak guru yang tidak elajar bagaimana manajemen kelas kurang mempengaruhi professional. Dalam program persiapan, penekanan diterapkan pada persiapan pendidik baik secara umum maupun khusus agar menjadi kompeten dan efisien dalam manajemen kelas dengan banyaknya variasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya memberikan guru pengertian intelektual tetapi juga mengukur kesempatan untuk berlatih pendampingan dan umpan balik dalam menerapkan strategi manajemen.

Hoveid (2008), menyatakan bahwa dalam hal ini kita mencoba kedinamisan berfikir, berbicara dan menulis dalam pengembangan pengetahuan melalui sumber pembelajaran: pengertian guru. Hal ini diselesaikan dengan menguji persamaan dan perbedaan identitas dan transformasi. Kita menggali transformasi yang penting dalam hubungan kualitas pembelajaran antara guru dan siswa. Tema ini tidak memindahkan pengetahuan menjadi etis, tetapi menandakan kemungkinan pentransferan pengetahuan melalui komunikasi.

Allin (2010), menyatakan bahwa siswa yang hadir dalam sesi evaluasi, akan dihadapkan dengan modul. Kuesioner yang mencakup latar belakang pertanyaan diikuti dengan 3 pertanyaan lanjutan yang mengeksplor perasaan siswa saat belajar, apa yang membantu mereka belajar dan permasalahan yang ditemukan. Pertanyaan tersebut didesain agar siswa memikirkan proses pelajaran yang telah mereka lalui. Kemudian dilanjutkan dengan 5 pertanyaan yang dapat membantu mereka dalam a) mengembangkan keterampilan, b) mengembangkan ketenagakerjaan, c) menyiapkan tugas akhir, d) mengembangkan kontak dalam komunitas dan e) menyiapkan mereka terhadap kenyataan penelitian lapangan.

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru di SMP Negeri 5 Sragen: (1) Bagaimana karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru dalam administrasi pembelajaran? (2) Bagaimana karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru dalam kegiatan pembelajaran? dan (3) Bagaimana karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru dalam evaluasi pembelajaran?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pengelolaan disiplin kerja guru dalam administrasi pembelajaran. (2) untuk mendeskripsikan pengelolaan

disiplin kerja guru dalam proses belajar mengajar. dan (3) untuk mendeskripsikan pengelolaan disiplin kerja guru dalam evaluasi pembelajaran.

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pembinaan peningkatan disiplin kerja guru. Untuk guru dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi guru akan pentingnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Moleong (2007: 3) berpendapat bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh)”. Menurut Mantja (2005: 2) menyatakan bahwa etnografi merupakan rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancan kehidupan manusia, etnografi adalah budaya tentang perincian (deskripsi) kebudayaan.

Penelitian ini dilakukan pada SMPN 5 Sragen. Penelitian dilaksanakan 3 bulan dimulai pada bulan Juli sampai bulan September 2011. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan (1) Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap informan yang merupakan sumber data dengan topik wawancara yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi wawancara dan foto dokumentasi wawancara. (2) Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran atau tak berperan. (3) Teknik pengumpulan data yang berupa dokumen dan arsip dilakukan dengan melakukan pencatatan. Pencatatan yang dilakukan bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan alur kegiatan seperti yang dikemukakan

oleh Miles dan Huberman (2004: 12) yakni, *data reduction, data display and conclusion drawing verification*.

Sebelum dilakukan analisis dan penafsiran data, maka keabsahan data terlebih dahulu dilakukan. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mempertinggi tingkat kredibilitas hasil penelitian dilaksanakan teknik pemeriksaan keabsahan data, menurut Moleong (2007: 326), teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara: (1) Perpanjangan Keikutsertaan, (2) Ketekunan/Keajegan Pengamatan, (3) Trianggulasi, (4) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi (5) Analisis Kasus Negatif, (6) Pengecekan Anggota, (7) Uraian Rinci, dan (8) *Auditing*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru dalam administrasi pembelajaran

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan oleh guru bidang studi, guru agama, dan guru penjasorkes berdasarkan kurikulum dan silabus. RPP dibuat persemester dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) merumuskan indikator; (3) menentukan metode dan teknik pembelajaran; (4) menentukan materi pembelajaran; (5) menyusun daya dukung lainnya; dan (6) menyusun evaluasi pembelajaran.

Dalam melaksanakan KTSP, SMP Negeri 5 Sragen mempunyai pola perencanaan dalam bentuk program tahunan, program tengah semester, kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP telah dibuat oleh guru melalui kegiatan MGMP, dan telah tersedia mulai dari kelas VII sampai IX. Penyusunan RPP melalui beberapa tahap. RPP memuat identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 5 Sragen diketahui bahwa kedisiplinan guru dalam administrasi pembelajaran meliputi kedisiplinan guru

dalam menyusun Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pembelajaran dan instrument evaluasi. Setiap guru telah menyiapkan Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pembelajaran dan instrument evaluasi sepekan sebelum tahun ajaran baru. Setiap guru melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, meliputi pembagian tugas guru yang dijabarkan dari struktur program pengajaran, dan ketentuan tentang beban mengajar wajib, dimana guru yang berstatus PNS wajib bertugas pada Hari Senin sampai Kamis mulai jam 07:00 sampai 16:00, jumat mulai jam 07:00 sampai jam 11:00, dan Sabtu mulai jam 07:00 sampai 12:30. Adapun beban mengajar guru setiap minggu adalah 24 jam pelajaran.

2. Karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru dalam kegiatan pembelajaran

Pengelolaan disiplin kerja guru dalam kegiatan pembelajaran diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru telah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Guru melakukan kegiatan pendahuluan, dengan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Guru melakukan kegiatan inti secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan guru dalam kegiatan penutup meliputi bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut

dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru dalam evaluasi pembelajaran

Pengelolaan disiplin kerja guru dalam evaluasi dilakukan oleh guru dengan cara membuat kisi-kisi ulangan harian, penyusunan naskah soal ulangan harian, daftar nilai, remedial, pengayaan, dan akselerasi. Penyusunan kisi-kisi ulangan tersebut disampaikan kepada kepala sekolah sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

Penilaian hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara pemantauan yang meliputi pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran, pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi dan kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

Selain pemantauan penilaian dilakukan melalui evaluasi pembelajaran yang meliputi evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru dalam administrasi pembelajaran

Dalam hal pembelajaran, guru berkewajiban menyampaikan berbagai hal sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pembelajaran adalah sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajaran yang direncanakan

atau di desain, dilaksanakan, dievaluasi, secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Anonim, 2004: 318). Proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar (Mulyasa, 2003: 106), dengan demikian tindakan guru dalam melaksanakan administrasi pembelajaran terkait dengan proses belajar mengajar, telah dilakukan oleh guru dengan membuat persiapan/perencanaan pengajaran (RPP), mengelola kelas, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran, merupakan tindakan yang tepat.

pengelolaan disiplin kerja guru dalam administrasi pembelajaran telah dilakukan oleh guru dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan cukup baik untuk mengelola bahan ajar, siswa, dan kelas. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Patterson (2008) menyatakan bahwa: Guru yang profesional memiliki kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu mengajar merupakan tanggung jawab guru sejak direncanakan dan pengelolaannya. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan memberikan ketrampilan dan pengetahuan dengan segala kemampuan yang dimiliki ternyata mampu membuat peserta didik menguasai kompetensi tertentu.

2. Karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru dalam kegiatan pembelajaran

Tahap pendahuluan guru berupaya untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran yang merupakan tindakan guru untuk membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan guru berupaya agar orang lain terkendali agar belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain (Yamin, 2011: 70). Bentuk kegiatan inti dalam pembelajaran dilakukan oleh guru melalui pembelajaran klasikal. Salah satu keunggulan pembelajaran klasikal adalah memberikan kemudahan bagi guru dalam mengorganisasi materi pelajaran, karena bahan pelajaran tersebut seragam diberikan kepada siswa. Kegiatan akhir pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan menutup pelajaran, tetapi lebih untuk mengetahui

penguasaan siswa terhadap kompetensi dan usaha pemantapan penguasaan kompetensi yang diharapkan. Dengan melakukannya diharapkan [guru](#) dapat mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai oleh siswa.

Dalam melaksanakan disiplin terkait dengan kegiatan pembelajaran, guru melakukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan peraturan dan norma-norma dalam proses pembelajaran. Dengan demikian Guru telah menunjukkan disiplin kerja yang baik dalam mengelola administrasi pembelajaran. Dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perkinson (2005) yang menyimpulkan bahwa disiplin dapat dijelaskan sebagai sebuah pengawasan dengan melaksanakan kepatuhan, dan tingkah laku yang ditentukan atau pola tingkah laku. Disiplin untuk melanggar norma tidak harus diasosiasikan secara langsung dengan proses observasi tingkah laku, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Perkinson (2005).

3. Karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru dalam evaluasi pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran guru melakukan pembuatan kisi-kisi ulangan harian, penyusunan naskah soal ulangan harian, daftar nilai, remedial, pengayaan, dan akselerasi. Penyusunan kisi-kisi ulangan tersebut disampaikan kepada kepala sekolah sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Adanya kegiatan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami arti pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran, dimana dalam evaluasi yang dilakukan guru berupaya untuk menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, keputusan yang dimaksudkan adalah menentukan apakah siswa yang bersangkutan berkompeten atau belum.

Dalam pengelolaan disiplin guru terkait dengan evaluasi pembelajaran, guru telah melakukan dengan baik, evaluasi yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu cara agar kualitas pembelajaran dapat meningkat sesuai dengan tuntutan RSBI. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Venkrataman (2007) yang menyimpulkan bahwa penelitian bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja TQM yang diimplementasikan kepada pendidikan menengah ke atas kerangka yang

dimaksud mengadopsi rumusan Deming: perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, tindak lanjut dimana pada point tindak lanjut dan pelaksanaan diperlukan meningkatkan kualitas pelajar dengan demikian peningkatan kualitas guru sangat diperlukan dalam penerapan TQM dipendidikan menengah ke atas.

PENUTUP

Pengelolaan disiplin kerja Guru dalam administrasi pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan kesiapan guru dalam menyusun program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen evaluasi pembelajaran. Sedangkan kegiatan guru mengelola kedisiplinan dalam administrasi pembelajaran meliputi kedisiplinan guru dalam menyusun program tahunan, program semester, silabus, rencana pembelajaran dan instrumen evaluasi. Kedisiplinan guru dalam pengelolaan administrasi pembelajaran dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran dalam bentuk RPP. RPP disusun oleh guru bidang studi dalam bentuk kegiatan MGMP, guru agama, dan guru penjasorkes berdasarkan kurikulum dan silabus dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pengelolaan disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan supervisi pada saat guru melakukan proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan guru dalam pengelolaan disiplin dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP. Disiplin kerja guru dalam kegiatan pembelajaran dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan kegiatan bersama-sama dengan peserta siswa membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pengelolaan disiplin guru dalam evaluasi pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan pengawasan terhadap instrumen evaluasi pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sedangkan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola evaluasi pembelajaran dilakukan dengan membuat kisi-kisi ulangan harian, penyusunan naskah soal ulangan harian, daftar nilai, remedial, pengayaan, dan akselerasi. Penyusunan kisi-kisi ulangan tersebut disampaikan kepada kepala sekolah sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Dalam evaluasi pembelajaran guru melakukan kegiatan penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran dilakukan oleh guru.

Jika dalam melaksanakan administrasi pembelajaran guru dapat mengelola dengan baik yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, maka hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Jika guru mampu mengelola disiplin kerja dalam kegiatan pembelajaran, maka hal ini berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar siswa. Jika Guru disiplin dalam melakukan evaluasi pembelajaran, maka berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, dan prestasi sekolah.

Penelitian ini menyarankan untuk kepala sekolah dapat mengambil tindakan tegas, dengan cara memberikan teguran, atau pengurangan angka kredit kepada guru yang bersangkutan, karena bila kepala sekolah membiarkan guru tidak disiplin dalam melaksanakan administrasi pembelajaran, maka hal ini akan berakibat ketidakdisiplinan guru pada bidang lainnya. Disarankan agar guru dapat bekerja lebih profesional dengan meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki, khususnya dalam hal kompetensi kepribadian, guru disarankan untuk lebih bekerja dengan disiplin, karena kedisiplinan guru akan menjadi teladan bagi siswa. Disarankan agar siswa meningkatkan keberanian menyampaikan kritik kepada guru, apabila guru berperilaku tidak disiplin.

Peneliti dalam penelitian ini ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepala sekolah, guru, dan seluruh staf di SMP Negeri 5 Sragen yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam pengumpulan data dan proses

penelitian. Kepala sekolah, guru, dan seluruh staf di SMP Negeri 1 Ngrampal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan program magister. Semua pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Allin, Linda, 2010, *Linking Research, Teaching and Learning Within The Discipline: Evaluating Student Learning Through "Real Life" Research in Sports Development*, Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education
- Anonim, 2004, *Standar Kompetensi Kewarganegaraan*, Diknas, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hoveid, Halvor, dan Marit Honerød Hoveid, 2008, *Teachers' Identity, Self and The Process of Learning*, Springer Science+Business Media B.V.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Manullang. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Miles, B. dan A.M. Huberman. 2004. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London New Delhi: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchith, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: raSAIL Media Group.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oliver, Regina M., 2007, *Effective Classroom Management Teacher Preparation and Professional Development*, TQ. Connection Issue Paper on Improving Student Outcomes in General and Special Education.
- Patterson, Janice; Maryann Manning. 2008. *What Makes a Teacher Effective?*. Childhood Education. Olney.
- Perkinson, Larry I. 2005. *Discipline In The Extremes, Potentially Damaging To Behavioral Safety Processes, Profesional Safety*. Academic Reseach Library.

- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Venkatraman, Sitalakshmi, 2007, *A Framework For Implementing TQM in Higher Education Program*, Quality Assurance in Education, Bradford.
- Yamin, Maritinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.